

Volume 13 No. 1 Juni 2022

JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA
HUSADA KEDIRI**

Jurnal Ilmu Kesehatan

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri**Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat
(STIKES Karya Husada Kediri, Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090)

Dewan Penyunting :

1. Didit Damayanti, M.Kep (SINTA ID : 6110624) STIKES Karya Husada Kediri
2. Wahyu Wijayanti, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6112421) STIKES Karya Husada Kediri
3. Linda Andri Mustofa, SSiT., M.Keb STIKES Karya Husada Kediri
4. Fitri Yuniarti, SST., M.Kes (SINTA ID : 6109259) STIKES Karya Husada Kediri
5. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri
6. Retno Ardanari A, S.Kep., Ns., M.Ked.Trop. (SINTA ID : 6058020) STIKES Karya Husada Kediri

IT Support :

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)

Reviewer :

1. Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat (Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090) STIKES Karya Husada Kediri
2. Ita Eko Suparni, S.SiT, M.Keb. (SINTA ID : 6100307) STIKES Karya Husada Kediri
3. Melani Kartikasari, M.Kep (SINTA ID : 6098884) STIKES Karya Husada Kediri
4. Nurul Laili, M.Kep (SINTA ID : 6107741) STIKES Karya Husada Kediri
5. Dwi Ertiana, S.Keb., MPH (SINTA ID : 6125894) STIKES Karya Husada Kediri
6. Dintya Ivantarina, SST, M.Keb. (SINTA ID : 6110009, Scopus ID : 57203661015) STIKES Karya Husada Kediri
7. Reni Yuliasutik, S.ST., M.Kes. (SINTA ID : 258110) STIKES Karya Husada Kediri
8. Widiasih Sunaringtyas, S.Kep., Ns., M.Kep, (SINTA ID : 6111398) STIKES Karya Husada Kediri
9. Mirthasari Palupi, S.ST., M.Kes (SINTA ID : 6060396) Akademi Gizi Karya Husada Kediri

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**
Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912
Pare- Kediri

Website : www.stikes-khkediri.ac.id

Email: stikes_lppmkh@yahoo.com

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 13 Nomor 1 Juni 2022.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpenggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Juni 2022

Tim Redaksi

Daftar Isi

Analisis Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Dusun Batu Bangka Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 Abdul Hamid ¹ , Iga Maliga ^{2*} , Rafi'ah ³	1-9
Self Efficacy Perawat di Tengah Pandemi Covid-19 Christianto Nugroho ^{1*} , Ikhwan Kosasih ²	10-21
Efektifitas Teknik <i>Effleurage Massage</i> Dan <i>Slow Deep Breathing</i> Dengan Teknik <i>Endorphin Massage</i> Terhadap Disminore Sri Wulan Ratna Dewi ¹ , Dini Ariani ² , Hani Septiani ³	22-30
Parental Bonding Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Berpacaran di SMKS Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo Wenny Ayu Larasati ^{1*} , Euvanggelia Dwilda F, ^{S2} , Nining Febriyana ³	31-39
Studi Fenomenologi : Persepsi Ibu Bekerja yang Menyusui terhadap Dukungan Keluarga untuk Meningkatkan Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Pundungsari, Trucuk, Klaten Titis Sensussiana ^{1*} , Ari Febru Nurlaily ² , Endang Zulaicha Susilaningsih ³	40-47
Efektifitas <i>Self Management</i> Terhadap Stres Dalam Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid – 19 Pada Mahasiswa Nunik Purwanti ^{1*} , Andikawati Fitriyanti ²	48-62
Efektifitas Terapi Pijat Laktasi Oksitosin dan Akupresur Titik Zhongfu terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Dian Puspita Yani ^{1*} , Sri Banun Titi Istiqomah ² , Arifah Retnowuni ³	63-74
<i>Deep Breathing Exercise For Decreasing Anxiety Level on People Undergo Covid 19 Vaccination</i> Dwi Rahayu ¹ , Hengky Irawan ² , Puguh Santoso ³	75-82
<i>Self Wound Care</i> dengan Kualitas Hidup pada Pasien <i>Diabetic Foot Ulcer</i> Nurul Laili ^{1*} , Natasya Adistyia Giti As Fitri ²	83-94
Kesulitan Akses Pelayanan Kesehatan, Kurangnya Pengetahuan dan Sikap Negatif Tentang Bahaya Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Linda Andri Mustofa ^{1*} , Nurjannah ²	95-106

ANALISIS PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DI DUSUN BATU BANGKA KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2020

Abdul Hamid¹, Iga Maliga^{2*}, Rafi'ah³

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Griya Husada Sumbawa, dhelonk@gmail.com, 083189944354

²Program Studi S1 Keperawatan STIKES Griya Husada Sumbawa, maliga07stikesghs@gmail.com, 087863642582

³Program Studi S1 Keperawatan STIKES Griya Husada Sumbawa, rafiahstikesghs@gmail.com, 081945917715

Abstrak

Diabetes melitus merupakan penyakit yang memerlukan terapi jangka panjang dan dapat menimbulkan komplikasi di berbagai organ. Pengetahuan merupakan faktor penting untuk terbentuknya perilaku kesehatan yang baik termasuk dalam kepatuhan minum obat. Tujuan: Mendapatkan gambaran dan menganalisis korelasi antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 di Dusun Batu Bangka Kabupaten Sumbawa. Metode: Studi observasional dengan desain *crosssectional* dilakukan pada pasien diabetes melitus (DM) Tipe 2 di Dusun Batu Bangka Kabupaten Sumbawa. Responden penelitian adalah 30 orang pasien yang terpilih dan bersedia berpartisipasi. Berdasarkan hasil uji analisis dengan chi square diperoleh nilai χ^2 hitung (11,429) > χ^2 tabel (3,841) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti ada hubungan antara Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat di Dusun Batu Bangka Kabupaten Sumbawa tahun 2020. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat untuk mencegah terjadinya keparahan dalam penyakit DM tipe II ini. Penelitian selanjutnya diarahkan agar lebih memantau lebih dalam terkait dengan responden yang baru mengalami penyakit DM (kurang dari 5 tahun) dengan responden yang sudah lama menderita DM tipe II sehingga faktor kepatuhan keduanya bisa lebih terlihat.

Kata Kunci: Diabetes Melitus; Pengetahuan; dan Kepatuhan Minum Obat.

Abstract

Diabetes mellitus is a disease that requires long-term therapy and can cause complications in various organs. Knowledge is an important factor for the formation of good health behavior, including medication adherence. Objective: To get an overview and analyze the correlation between knowledge and medication adherence of type 2 DM patients in Batu Bangka Hamlet, Sumbawa Regency. Methods: An observational study with a cross sectional design was carried out on Type 2 diabetes mellitus (DM) patients in Batu Bangka Hamlet, Sumbawa Regency. Research respondents were 30 people who were selected and participated. Based on the results of the analysis test with chi square, the value of χ^2 count (11,429) > χ^2 table (3,841) shows that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is a relationship between Knowledge and Compliance with Taking Medicines in Dusun Batu Bangka, Sumbawa Regency in 2020. This research is expected to be a reference for the community to increase knowledge and drug compliance to prevent the occurrence of type II DM. Subsequent research is directed to be closer in relation to respondents who have just experienced DM (less than 5 years) with respondents who have long suffered from type II DM so that adherence to them can be more visible.

Keywords: Diabetes Mellitus; Knowledge; and Medication Adherence.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan kondisi yang paling umum dijumpai di layanan primer. Prevalensi dan insiden penyakit ini meningkat secara drastis di negara-negara industri baru

dan negara berkembang, termasuk Indonesia.

World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. *International Diabetes Federation (IDF)* menyatakan bahwa lebih dari 371 juta orang di dunia yang berumur 20-79 tahun memiliki diabetes [1].

Alamat Korespondensi Penulis :

Iga Maliga

Email : maliga07stikesghs@gmail.com,

Alamat : Jl. Lingkar Kebayan Kel. Uma Sima Sumbawa NTB

Penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi DM tipe 2 di berbagai penjuru dunia. World Health Organisation (WHO) memprediksi adanya peningkatan penyandang DM cukup besar untuk tahun-tahun mendatang. Data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2006 angka prevalensi DM tipe 2 di Amerika Serikat, Cina, Malaysia berturut-turut adalah 8,3%; 3,9%; 14,90%; angka kejadian DM tipe 2 meliputi lebih 90% dari semua populasi DM [1].

Indonesia termasuk Negara dengan prevalensi diabetes tertinggi, yaitu urutan ke-7 di bawah China, India, USA, Brazil, Rusia, dan Mexico. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 prevalensi DM yang terdiagnosis dokter dari anamnesis adalah sebesar 2,1%.

Prevalensi diabetes tertinggi terdapat di Yogyakarta (2,6%), sementara untuk Provinsi Riau didapatkan angka 1%. Kabupaten Bengkalis menempati urutan ke-2 tertinggi jumlah penderita DM di Provinsi Riau. Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis termasuk puskesmas dengan kunjungan pasien DM yang cukup tinggi, pada tahun 2016 terdapat 701 kunjungan pasien DM dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 911. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), memiliki prevalensi DM yang sudah terdiagnosis adalah 0,9% dari jumlah total penduduk (Riskesdas, 2013). Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten Sumbawa yang memiliki angka pasien DM yang cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa, pada tahun 2019 terdapat sebanyak 5.085 penderita DM. Ini sekaligus mengonfirmasi Sumbawa menempati urutan ke 5 dari 10 kota kabupaten yang ada di NTB sebagai kabupaten yang memiliki pasien DM terbanyak.

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang di tandai dengan tingginya kadar glukosa darah sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktifitas insulina atau keduanya. Untuk mempercepat penyembuhan maka diperlukan kepatuhan minum obat yang tinggi oleh pasien [2].

Pengetahuan pasien mengenai penyakit DM merupakan sarana yang dapat membantu pasien menjalankan penanganan DM semasa hidupnya. Perilaku pasien yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif akan berlangsung langgeng. Pengetahuan yang diberikan kepada pasien DM, akan membuat pasien mengerti mengenai penyakitnya dan mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya dalam menghadapi penyakit tersebut [3].

Diabetes melitus merupakan penyakit yang disandang seumur hidup, peran dokter praktik umum sebagai ujung tombak di pelayanan kesehatan primer menjadi sangat penting. Pengelolaan penyakit ini memerlukan peran serta dokter, perawat, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lainnya. Pasien beserta keluarga berhak mendapatkan pengetahuan dan edukasi mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan DM [4].

Kepatuhan pada pasien DM tipe 2 secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan untuk menjalankan diet, minum obat dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan. Pasien yang tidak paham mengenai penyakit DM, sering tidak patuh dalam melaksanakan pengobatan DM. Keberhasilan pengobatan DM sangat bergantung pada kepatuhan pasien minum obat. Beberapa penelitian sebelumnya tentang hubungan antara

pengetahuan dan kepatuhan minum obat menunjukkan hasil yang berbeda-beda [5].

Ketidakpatuhan pasien diabetes mellitus minum obat disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Kurangnya pengetahuan mengenai regimen pengobatan, manfaat obat/ terapi menyebabkan pasien tidak patuh sepenuhnya melaksanakan anjuran pengobatan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan dasar bagi perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai pengobatan akan menjadikan perilaku pengobatan baik, sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan perilaku pengobatan yang kurang baik pula. Salah satu faktor yang berperan dalam kegagalan pengontrolan glukosa darah pasien DM adalah ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan. Kepatuhan pengobatan adalah kesesuaian diri pasien terhadap anjuran atas medikasi yang telah di resepkan yang terkait dengan waktu, dosis, dan frekuensi [2].

Nilai kebaruan dalam penelitian ini terkait dengan pengetahuan dan pola konsumsi masyarakat di Dusun Batu Bangka, Kabupaten Sumbawa. Dusun Batu Bangka merupakan salah satu wilayah yang memiliki pasien DM tipe II yang tinggi di Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Moyo Hilir, menunjukkan bahwa tingkat kunjungan dan kepatuhan minum obat sangat rendah sehingga hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi peneliti untuk penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan pasien diabetes mellitus dengan Kepatuhan minum obat Di Dusun Batu Bangka Kab. Sumbawa. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan

minum obat pasien DM tipe 2 di Dusun Batu Bangka Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional* dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan kepatuhan minum obat Di Dusun Batu Bangka Kab. Sumbawa. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2020. Populasi pada penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menjalankan pengobatan di Puskesmas Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa tahun 2020. Populasi penderita DM di Dusun Batu Bangka berjumlah 50 orang, sedangkan yang menderita DM tipe II berjumlah 40 orang. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, di mana 30 orang pasien DM bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memenuhi kriteria dasar sebagai sampel. Penelitian ini tidak menggunakan etik karena tidak memiliki intervensi khusus, sehingga cukup digunakan persetujuan penelitian dari hasil review dan izin dari LPPM STIKES Griya Husada Sumbawa.

Kriteria dasar dalam penelitian ini adalah 1) rentang umur 25-70 tahun, 2) penderita DM tipe II, 3) tidak menderita penyakit komplikasi lainnya berdasarkan hasil screening awal.

Instrument dalam penelitian menggunakan kuesioner dan lembar checklist yang mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat. Instrument yang digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas secara internal dan eksternal. Nilai validitas butir soal per item yang digunakan adalah sebesar 0,4. Sedangkan nilai reliabilitas instrument (cronbach alfa) sebesar 0,821. Sehingga instrument yang digunakan sudah valid dan reliable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Analisis data Univariat

Analisis univariat ini bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing yang diteliti. Data ini merupakan data primer yang meliputi Umur, Jenis kelamin, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan, lama menderita penyakit, dan Kepatuhan Minum Obat.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
42-47	4	13.3
48-53	8	26.7
54-59	12	40.0
60-65	4	13.3
66-70	2	6.7
Total	30	100.0

(sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan Tabel 1. di atas Menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat kelompok umur tertinggi 54-59 tahun sebanyak 12 Orang (40%) dan terendah pada kelompok umur 66-70 tahun sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	6	20.0
Perempuan	24	80.0
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2. di atas Menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat yang berjenis kelamin Perempuan tertinggi sebanyak 24 Orang (80%) dan terendah berjenis Kelamin Laki – laki sebanyak 6 orang (20%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	21	70.0
SMP	3	10.0
SMA	4	13.3
PT	2	6.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 3. di atas Menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat tingkat pendidikan tertinggi yaitu SD sebanyak 21 Orang (70%) dan tingkat pendidikan terendah yaitu PT sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Tidak Bekerja	2	6.7
Petani	4	13.3
Wiraswasta	2	6.7
Ibu Rumah Tangga	20	66.7
Persiunan	2	6.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4. di atas Menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat Pekerjaan tertinggi yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak 20 Orang (66,7%) dan Pekerjaan terendah yaitu Wiraswasta sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 5. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Lama Menderita DM

Lama DM	Jumlah	Persentase
1-4	19	63.3
5-8	7	23.3
9-12	4	13.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 5. di atas Menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat Lama menderita DM tertinggi yaitu 1-4 Tahun sebanyak 19 Orang (63,3%) dan terendah 9-12 tahun sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 6. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan DM

Pengetahuan DM	Jumlah	Persentase
Baik	21	70.0
Kurang Baik	9	30.0
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 6. di atas Menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat yang berpengetahuan Baik sebanyak 21 Orang (70%) dan berpengetahuan Kurang Baik sebanyak 9 orang (30%).

Tabel 7. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan	Jumlah	Persentase
Patuh	20	66.7
Tidak Patuh	10	33.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 7. di atas Menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat yang Patuh Minum Obat sebanyak 20 Orang (66,7%) dan yang tidak Patuh Minum Obat sebanyak 10 orang (33,3%).

b. Analisis data Bivariat

Adapun variable yang dianalisis hubungannya, sesuaikan dengan tujuan khusus Penelitian yaitu: Pengetahuan dan Kepatuhan yang dapat di lihat pada bentuk tabel berikut :

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	P Value	X ²
	Patuh	Tidak Patuh					
Baik	18	85,7%	3	14,4%	21	100%	11,429
Kurang Baik	2	22,2%	7	77,8%	9	100%	0,001
Total	20	100	10	100%	30	100%	

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa dari 30 orang responden terdapat 21 orang (100%) yang memiliki pengetahuan baik dan mematuhi aturan minum obat sebanyak 18 orang (85,7%) dan pengetahuan baik tetapi tidak mematuhi aturan minum obat sebanyak 3 orang (14,4%) sedangkan dari 9 orang (100%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan mematuhi aturan minum obat sebanyak 2 orang (22,2%) dan pengetahuan kurang baik tetapi tidak mematuhi aturan minum obat sebanyak 8 orang (77,8%).

Usia responden mayoritas berada pada kategori 54-59 tahun, ini masuk dalam kategori lansia. Masalah yang paling sering dihadapi oleh lansia adalah masalah kesehatan, salah satunya diabetes mellitus. Hal ini disebabkan oleh pola konsumsi dan pola aktivitas [6].

Mayoritas responden yang mengalami DM merupakan perempuan. Penelitian Milita pada tahun 2021 menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan signifikan dengan DM tipe 2 pada lansia di Indonesia [6]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lely S dan Indrawati T dalam Media Litbang Kesehatan (2004) disebutkan bahwa penderita diabetes pada perempuan yaitu sebesar 62% dan pada laki-laki yaitu sebesar 38% [7].

Faktor jenis kelamin, secara teori disebutkan bahwa perempuan memiliki risiko lebih tinggi terkena DM Tipe 2 daripada laki-laki. Hal ini disebabkan karena pada perempuan memiliki kadar LDL yang umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Jumlah lemak pada laki-laki dewasa rata-rata berkisar antara

15-20% dari berat badan total, sementara pada perempuan sekitar 20-25% [8].

Jenjang pendidikan terakhir responden berada pada lulusan SD. Selanjutnya pendidikan juga dianggap mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir responden. Pengetahuan berpengaruh pada kepatuhan klien untuk minum obat. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, ketersediaan informasi, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman serta usia [4]. Pasien yang tidak paham mengenai penyakit DM, sering tidak patuh dalam melaksanakan pengobatan DM. Keberhasilan pengobatan DM sangat bergantung pada kepatuhan pasien minum obat.

Responden mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). IRT dianggap sebagai aktivitas ringan yang memiliki pola pekerjaan yang terstruktur. Aktivitas fisik merupakan satu dari empat pilar program penatalaksanaan diabetes mellitus. Aktivitas fisik yang kurang juga merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kejadian diabetes melitus [9].

Aktivitas fisik merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Setiap orang yang melakukan aktivitas fisik, maka otot akan meningkatkan pembakaran glukosa secara maksimal, dan menyebabkan penurunan kadar gula darah [10]. Hal ini bisa menyebabkan naiknya kadar gula darah pada responden yang mayoritas bekerja sebagai IRT.

Mayoritas responden yang mengalami DM masih kurang dari 5 tahun. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi kepatuhan minum obat. Semakin lama durasi penyakit dengan frekuensi dan regimen obat yang semakin

kompleks maka semakin buruk tingkat kepatuhan minum obat seseorang [11].

Pengetahuan akan sesuatu menjadi dasar dalam penanganan penyakit. Ini juga berlaku untuk penyakit DM tipe II. Pengetahuan akan pola makan dan penanganan pada penyakit DM secara dasar harus dimiliki oleh responden. Berdasarkan hasil analisis, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan penyakitnya tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pengendalian kadar glukosa darah [12].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini patuh dalam mengonsumsi obatnya. Kepatuhan pasien untuk meminum obat memegang peranan sangat penting pada keberhasilan pengobatannya untuk menjaga kadar glukosa darah dan tekanan darah dalam rentang normal [13].

Berdasarkan hasil uji analisis dengan chi square diperoleh nilai χ^2 hitung (11,429) > χ^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < 0,05, maka H_0 di tolak ini berarti ada hubungan antara Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat di Dusun Batu Bangka Tahun 2020. Dari hasil analisis menggunakan uji chi-square dapat diketahui hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang dilakukan pada responden yang berjumlah 30 orang. Nilai yang diperoleh pengetahuan baik adalah 21 orang menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat masih dikategorikan baik.

Kepatuhan seseorang terhadap suatu standar atau peraturan dipengaruhi juga oleh pengetahuan dan pendidikan individu tersebut.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin mempengaruhi ketaatan seseorang terhadap peraturan atau standar yang berlaku [14]. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pasien dalam meminum obatnya sesuai aturan dan selalu tepat waktu. Bahkan temuan lapangan menunjukkan bahwa 5 orang responden memiliki timer khusus dalam pengaturan waktu makan dan konsumsi obatnya.

Temuan dilapangan menunjukkan 10% pasien tidak patuh karena alasan yang disengaja yaitu, merasa kondisi tidak ada bedanya dengan mengonsumsi obat ataupun tidak, kehilangan motivasi sembuh, merasa repot dengan pengobatan yang dilakukan. Beberapa alasan lain pasien tidak patuh minum obat adalah alasan bepergian, tidak nyaman dengan efek samping, juga tidak nyaman harus meminum obat setiap hari, serta merasa keadaan telah membaik atau semakin memburuk, dan lain sebagainya.

Penderita DM yang berpengetahuan baik lebih patuh berobat daripada yang berpengetahuan kurang baik. Pengetahuan dapat membentuk cara hidup terutama dalam mencegah, mengenali, serta mengelola penyakit DM. Penderita DM yang memiliki motivasi baik lebih patuh berobat daripada yang memiliki motivasi kurang baik. Keberhasilan pengelolaan DM bergantung pada motivasi, yaitu merupakan suatu hal yang mendorong seseorang berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu [14].

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Tukayo (2020), tiga faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi (Predisposing Factor) yang meliputi karakteristik individu, tingkat pendidikan,

pengetahuan, dan sikap penderita, faktor pemungkin (Enabling Factor) meliputi efek samping obat dan akses pelayanan kesehatan, serta faktor penguat (Reinforcing Factor) yang meliputi sikap petugas kesehatan dan dukungan keluarga serta peran pengawas menelan obat (PMO). Setiap pasien memiliki hak untuk melanjutkan pengobatan atau menghentikan pengobatan, namun tentunya ada salah satu atau beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pasien dalam pengambilan keputusan dalam hal pengobatan [15].

Berdasarkan hasil uji analisis Statistik dengan chi square diperoleh nilai χ^2 hitung (11,429) > χ^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < 0,05. hal ini menunjukkan nilai p tidak lebih besar dari α (0.05) menunjukkan bahwa berarti ada hubungan antara Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat di Dusun Batu Bangka Tahun 2020. Dengan demikian, hipotesis (H_a) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Dusun Batu Bangka diterima.

Dalam penelitian ini peneliti juga berpendapat bahwa pengetahuan seseorang bisa mempengaruhi kepatuhan untuk minum obat, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Namun fakta di lapangan berbeda karena mayoritas responden hanya lulusan sekolah dasar.

Responden yang tidak aktif bekerja memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang aktif bekerja. Orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan, sehingga menurunkan tingkat kepatuhannya dalam

mengonsumsi obat [13]. Kegiatan individu berpengaruh pada aktivitas fisiknya. Masyarakat tidak bekerja mengarah kurang melaksanakan aktivitas fisik sehingga tidak timbul pergerakan anggota- anggota tubuh, Penelitian ini dapat emicu lebih mudah untuk terkena penyakit DM [16].

Dari studi ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat penderita DM. ketidakpatuhan akan berdampak pada terhadap pengobatan pasien DM jangka panjang [16]. Pengetahuan ddapatkan dari pengalaman atau informasi yang telah disampaikan oleh orang lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengatahuan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan. Pada saat memberikan pelayanan kesehatan mereka hanya diberikan informasi lisan sehingga informasi yang didaptkan kurang efektif. Oleh karena itu pentingnya pendidikan kesehatan diberikan kepada pasien tentang mengkomsumsi obat yang baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang minum obat yang baik [2].

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan, unsur-unsur yang diperlukan antara lain adalah pengertian tentang apa yang dilakukan, keyakinan tentang manfaat dan kebenaran dari apa yang dilakukan serta sarana yang diperlukan untuk berbuat. Tindakan merupakan respon internal setelah adanya pemikiran dan pengetahuan [4]

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan minum obat. Kepatuhan

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidika, kesibukan aktivitas serta motivasi untuk sembuh. Rekomendasi dalam penelitian selanjutnya adalah membandingkan kepatuhan minum obat dan pengetahuan pada pasien baru dan pasien lama yang mederita DM tipe II. Hal ini ditujukan untuk penanganan dan paparan informasi yang lebih massif bagi penderita DM tipe II sehingga meringankan penyakit yang diderita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Salistyaningsih W, Puspitawati T, Nugroho D. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Tipe 2. Univ Respati Yogyakarta. 2011;27(4):215–21.
- [2]. Bulu A, Wahyuni TD, Sutriningsih A. Hubungan antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. Nurs News (Meriden). 2019;4(1):181–9.
- [3]. Yustiana E, Sumargi AM. Diabetes Dengan Kepatuhan Melaksanakan Diet Diabetes Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 1. J Exp. 2017;5(1):45–54.
- [4]. Nazriati E, Pratiwi D, Restuastuti T. Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis. Maj Kedokt Andalas. 2018;41(2):59.
- [5]. Almira N, Arifin S, Rosida L. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2012. Homeostasis. 2019;2(1):1–12.

- [6]. Milita F, Handayani S, Setiaji B. Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018). J Kedokt dan Kesehat [Internet]. 2021;17(1):9–20. Available from: <https://www.bing.com/search?q=prevalensi+diabetes+mellitus+di+indonesia+jurnal&cv id=e26a04e174e441dcb70594134d15936a &aqs=edge..69i57.17576j0j9&FORM=ANAB01&PC=ASTS>
- [7]. Wahyuni S, Alkaff RN. Diabetes Melitus Pada Perempuan Usia Reproduksi Di Indonesia. J Kesehat Reproduksi [Internet]. 2013;3(1):46–51. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/107315-ID-diabetes-mellitus-pada-perempuan-usia-re.pdf>
- [8]. LESTARI, Ni Kadek Yuni; LAKSMI, I Gusti Ayu Putu Satya. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan), [S.l.], v. 11, n. 2, p. 266-274, dec. 2020. ISSN 2549-9408. Available at: <http://ilkeskh.org/index.php/ilkes/article/view/154>>. Date accessed: 24 jan. 2022. doi: <https://doi.org/10.35966/ilkes.v11i2.154>.
- [9]. Azitha M, Aprilia D, Ilhami YR. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kadar Glukosa Darah Puasa pada Pasien Diabetes Melitus yang Datang ke Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit M. Djamil Padang. J Kesehat Andalas. 2018;7(3):400.
- [10]. Kaunang WPJ, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Diabetes Melitus Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bitung. Kesmas. 2019;7(5).
- [11]. Marselin A, Hartanto FA., Utami MP. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Ulkus Diabetikum Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: Mix Method. J Ilm Farm Farmasyifa. 2021;4(2):51–8.
- [12]. Perdana AA, Ichsan B, Rosyidah DU. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Dm Dengan Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Dm Tipe II Di Rsu Pku Muhammadiyah Surakarta. Biomedika. 2013;5(2):17–21.
- [13]. Mokolomban C, Wiyono WI, Mpila DA. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai Hipertensi Dengan Menggunakan Metode Mmas-8. Pharmacon. 2018;7(4):69–78.
- [14]. Wulandari D. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. J Adm Rumah Sakit. 2015;2(1):17–28.
- [15]. Tukayo IJH, Hardyanti S, Madeso MS. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Waena. J Keperawatan Trop Papua. 2020;3(1):145–50.
- [16]. Zulfhi H, Muflihatin SK. Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II di Irna RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Borneo Student Res. 2020;1(3):1679–86.